

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menghasilkan media video tutorial interaktif produk praktik beton yang layak, dilakukan pengembangan media melalui empat tahapan yaitu: (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, dan (4) *disseminate*. Hasil dari masing-masing tahap yaitu:

1. Tahap *Define*, dihasilkan data yang diperlukan untuk merancang media melalui kegiatan:
 - a. Analisis awal-akhir, diketahui bahwa materi pembuatan beton non struktural belum pernah diajarkan sebelumnya sehingga perlu dikembangkan media video tutorial interaktif untuk membantu menyampaikan materi tentang produk beton non struktural.
 - b. Analisis peserta didik, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari lulusan SMA yang kurang terampil dibandingkan lulusan SMK dan diketahui karakteristik mahasiswa dalam kemampuan belajar adalah heterogen.
 - c. Analisis konsep, menentukan produk beton non struktural yang akan disampaikan dalam media yaitu meja bak cuci beton dan buis beton serta covernya. Kemudian ditentukan pokok bahasan apa saja yang akan disampaikan dalam media.
 - d. Analisis tugas, menentukan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan media berdasarkan karakteristik pengguna media.

- e. Perumusan tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui media video tutorial interaktif ini yaitu mahasiswa mengetahui dan dapat melakukan pekerjaan pembuatan meja bak cuci beton dan buis beton serta covernya.
2. Tahap *Design*, dihasilkan produk awal media video tutorial berdasarkan konsep media yang sudah dibuat melalui kegiatan:
 - a. Pemilihan media, media dibuat dalam ekstensi .exe supaya dapat dijalankan pada berbagai komputer/ laptop Windows. Kemudian, video pembelajaran dapat dibagikan terpisah dengan ekstensi .mp4.
 - b. Pemilihan format, media pembelajaran ditentukan berdasarkan jenis pokok bahasan yang akan disampaikan yaitu ditentukan media berupa slide interaktif yang dilengkapi video pembelajaran di dalamnya.
 - c. Rancangan awal, merancang media video dimulai dari membuat video pembelajaran, menyusun materi serta evaluasi, dan menggabungkan video pembelajaran, materi, dan evaluasi ke dalam satu jenis media. Aplikasi yang digunakan untuk membuat media adalah AutoCAD, SketchUp, dan CorelDRAW untuk desain. Windows Movie Maker untuk menyusun video. Serta Microsoft Power Point untuk membuat layout media dan menyatukan seluruh konten media.

Hasil produk pengembangan yaitu media video tutorial interaktif dalam bentuk aplikasi yang membahas materi meja bak cuci beton dan buis beton serta cover ke dalam tiga menu, yaitu materi dalam bentuk slide, langkah kerja dalam bentuk video, dan evaluasi interaktif.

3. Tahap *Develop*, dihasilkan media video tutorial yang sudah dinyatakan layak melalui kegiatan:
 - a. Penilaian ahli, diketahui tingkat kelayakan media berdasarkan tiga kategori analisis data, yaitu: (1) tingkat kelayakan media secara keseluruhan masuk dalam kategori “Sangat Layak” berdasarkan hasil validasi oleh kedua ahli dengan perolehan nilai 82,92, (2) tingkat kelayakan berdasarkan ahli materi adalah “Sangat Layak” dengan perolehan nilai 90,83, (3) tingkat kelayakan berdasarkan ahli media adalah “Layak” dengan perolehan nilai 75.
 - b. Revisi, perbaikan terhadap media dilakukan berdasarkan saran dari ahli materi dan ahli media supaya dihasilkan media berkualitas yang layak.
4. *Disseminate*, menyebarluaskan media melalui kegiatan:
 - a. Pengemasan, mengemas media dalam bentuk CD untuk dibagikan kepada dosen mata kuliah praktik kerja beton
 - b. Difusi dan adopsi, mengunggah video pembelajaran di Youtube disertai *link* untuk unduh media video tutorial pada *caption*-nya.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada media video tutorial pembuatan produk praktik beton ini, yaitu:

1. Materi pada media masih terbatas pada pembuatan produk meja bak cuci dan buis beton saja.
2. Pembahasan materi dalam media terbatas pada aspek teknis pembuatan produk saja, belum menyampaikan aspek nilai kewirausahaan dari produk tersebut.

3. Video yang dihasilkan dinilai masih kurang luwes dalam transisi gambar dan animasi tulisan. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan aplikasi yang digunakan untuk proses pembuatan video.
4. Penelitian media hanya sampai penentuan kelayakan media. Media belum bisa diujicobakan karena mengadakan kegiatan pembelajaran praktik untuk membuat produk beton belum memungkinkan.
5. Penggunaan media bergantung pada jenis perangkat yang digunakan, yaitu hanya bisa dijalankan pada komputer/ laptop dengan sistem operasi Windows.
6. Untuk penggunaan media pada pembelajaran kelas sangat tergantung pada kesediaan layar proyektor di kelas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media video tutorial ini, beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Perlu dikembangkan materi tentang produk beton nonstruktural lainnya.
2. Perlu ditambahkan pembahasan tentang aspek nilai kewirausahaan dari produk supaya cakupan materi bisa lebih luas.
3. Pembuatan video pembelajaran akan lebih baik apabila menggunakan aplikasi dan perangkat komputer yang lebih baik spesifikasinya. Sehingga akan dihasilkan video yang lebih luwes dan lebih baik tampilannya.
4. Media video tutorial sebaiknya segera diujicobakan supaya diketahui berapa besar pengaruh media terhadap hasil pembelajaran.
5. Untuk pengembangan media pembelajaran selanjutnya, sebaiknya hasil akhir media dirancang agar bisa dijalankan tidak hanya pada perangkat komputer/

laptop saja, tetapi juga pada perangkat *smartphone*. Karena *smartphone* lebih praktis untuk dibawa dan lebih mudah digunakan untuk pembelajaran mandiri.

6. Pastikan ketersediaan perangkat penunjang seperti layar proyektor apabila media akan digunakan untuk pembelajaran kelas.